

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan di wilayah Perkotaan Taliwang, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada tahun 2010, 2016, 2021 dimana perkembangan Perkotaan Taliwang yang menonjol seperti lahan persawahan mengalami perubahan, sedangkan lahan pemukiman mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perubahan lahan di Perkotaan Taliwang mengalami perubahan sebanyak 175,44 Ha atau 18,75% sedangkan luas lahan yang tidak mengalami perubahan sebanyak 760,28 Ha atau 81,25%.

penduduk di Perkotaan Taliwang sangat berpengaruh meningkatnya penduduk. Penduduk dengan pertumbuhan tinggi terjadi pada tahun 2010 ke 2016 dengan penambahan 4.610 jiwa sedangkan penambahan penduduk dari tahun 2016 hingga tahun 2021 sebanyak 4.068. Jadi, total penambahan penduduk dari tahun 2010 ke tahun 2021 sebanyak 8.678 jiwa atau 28% dari jumlah penduduk tahun 2010.

Penggunaan lahan di Perkotaan Taliwang pada tahun 2021 seluas 5.749,22 Ha. Penggunaan lahan terbangun di Perkotaan Taliwang pada tahun 2010 sebanyak 220,13 Ha pada tahun 2016 lahan terbangun bertambah sebanyak 49,6781 Ha jadi luas total tahun 2010 sampai 2016 sebanyak 269,81. sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2021 meningkat sebanyak 113,4574 Ha. Jadi total pertumbuhan lahan terbangun Perkotaan Taliwang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 163,135 Ha.

2. Berdasarkan morfologi Perkotaan Taliwang, maka bentuk Perkotaan Taliwang saat ini lebih mengarah ke pola Radial menerus dengan jenis penyebaran seperti gurita. Dari sebelas tahun sebelumnya struktur kota, jaringan jalan dan topografi wilayah atau bentuk alam sangat kecenderungan menjadi awalnya pertumbuhan kota, dimana akan

mempengaruhi berbagai pembentuk kota yang menjadi baru dan dimana pusat-pusat lingkungan baru tercipta oleh tumbuhnya permukiman baru.

Pola Radial menerus dengan jenis penyebaran gurutaini sesuai dengan perkembangan perkotaan taliwang, karena terdapat pusat-pusat kegiatan yang menyebar ke seluruh areal perkotaan yang berfungsi memberi pelayanan pada areal perkotaan tersebut, seperti contohnya di Kelurahan Telaga Bertong terdapat kantor-kantor instansi vertikal, di Kelurahan Dalam terdapat rumah sakit umum daerah, pasar, terminal dan lain-lain serta Kelurahan Menala terdapat Universitas dan lain-lain. Sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya perkembangan areal-areal terbangun seperti tumbuhnya banyak perumahan dan lain-lain.

Kawasan pemukiman Perkotaan Taliwang berpola horizontal yang cara perkembangannya terarah menjuluar. Dimana, daerah bertambah, sedangkan ketinggian suatu daerah dan kuantitas suatu lahan terbangun tetap akan sama. Oleh sebabnya pertumbuhan dengan cara ini sering terjadi ke pinggiran perkotaan. Kawasan permukiman wilayah Perkotaan Taliwang mempunyai pola bangunan heterogen dan sebagian tidak jelas.

B. Saran

Dilihat dari beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dilihat saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk pihak instansi pemerintah daerah setempat kiranya lahan perlu diperhatikan yang cocok bagi pengembangan agar arah dan kebijakan tata ruang tetap diperhatikan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti penelitian ini lebih lanjut tentang morfologi kota.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016), J. P. (2016). BENTUK KENAMPAKAN FISIK (MORFOLOGI). *Jurnal Pengembangan Kota (2016)*, 121-128.
- Amandus Jong Tallo1, Y. P. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota. *vol. 25, no. 3, hlm. 213-227, Desember 2014, 25, 214-227.*
- Ariyadi, B. (2014). *ANALISIS POLA MORFOLOGI DAN INTERAKSI SPASIAL*. Surakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Badan Pusat Statistik., 2010. *Kecamatan Taliwang Dalam Angka 2010*, Taliwang
- Badan Pusat Statistik., 2016. *Kecamatan Taliwang Dalam Angka 2016*, Taliwang
- Badan Pusat Statistik., 2020. *Kecamatan Taliwang Dalam Angka 2021*, Taliwang
- Badan Pusat Statistik., 2010. *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2010*, Sumbawa Barat
- Badan Pusat Statistik., 2016. *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2016*, Sumbawa Barat
- Badan Pusat Statistik., 2020. *Kabupaten Sumbawa Barat Dalam Angka 2020*, Sumbawa Barat
- HASDANIATI, A. (2014). *STUDI POLA PERKEMBANGAN PERKOTAAN*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Intan Dewita Sari, D. A. (2020). POLA PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN. *MATRA, Vol. 1, No. 1, Bulan 8 2020, pp. 71-82, 1, 71-82.*
- Intan Dewita Sari, D. A. (2020). POLA PERKEMBANGAN KAWASAN PERKOTAAN DI KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT. *MATRA, Vol.1, No. 1, Bulan 8 2020, pp.71-82, 71-82.*
- Ivana Clarita Wohos, R. P. (2020). MORFOLOGI RUANG DI KOTA TOMOHON. *Spasial 7 (3), 371-383, 2020, 371-383.*
- KUSUMASTUTI. (2016). PROSES DAN BENTUK “MEWUJUDNYA” KOTA SOLO. *Region, Vol. 1, No. 1, Januari 2016: 1-51, 34-42.*
- Litiloly, M. K. (2019). STUDI MORFOLOGI KAWASAN KOTAGEDE DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 12, Nomor 3, April 2019, 212-224.*

Mentari Andhika Putri, M. J. (2016). BENTUK KENAMPAKAN FISIK (MORFOLOGI) KAWASAN PERMUKIMAN DI WILAYAH PINGGIRAN SELATAN KOTA SURAKARTA. *Issue Vol 4, No 2 (2016)*, 120-128.

Suwandono, C. P. (2013). PENGARUH PERKEMBANGAN PERKOTAAN TERHADAP MORFOLOGI. *Ruang; Vol. 1; No. 1; Th. 2013; Hal. 151-160*, 151-160.

Suwandono, C. P. (t.thn.). RPENGARUH PERKEMBANGAN PERKOTAAN TERHADAP MORFOLOGI KAMPUNG KAUMAN KOTA SEMARANG. *Ruang;*.

SYAFI'I, M. (2020). *IDENTIFIKASI POLA MORFOLOGI KOTA*. Makassar: HASANUDDIN.

Syamsuddin, S. M. (2017). ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOTA BIMA SEBAGAI. *Volume 14 Nomor 3 Juli-Desember 2017 ; 134-146, 14*, 119-140.

Tiasa Adimagistra, W. (2020). IDENTIFIKASI MORFOLOGI KAWASAN PESISIR PANTAI. *Indonesian Journal of Spatial Planning, Vol 1, No 1, tahun 2020*, 1-6.



